

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Indonesia Stock Exchange (IDX). Kedua tempat tersebut dipilih sebagai obyek penelitian karena tempat itu menyediakan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.2 Populasi dan Sempel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah index JII, inflasi, suku bunga SBI dan kurs rupiah terhadap US\$. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah index JII, inflasi, suku bunga SBI dan kurs rupiah terhadap US\$ selama Februari 2008 – Oktober 2011 berupa data bulanan.

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi. data yang diperoleh berupa data:

¹ Dr.Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA, 2009 H.80-81.

1. Tingkat inflasi bulanan dari Februari 2008 – Oktober 2011
2. Kurs rupiah terhadap US\$ bulanan dari Februari 2008 – Oktober 2011
3. Suku bunga SBI bulanan dari Februari 2008 – Oktober 2011
4. JII bulanan dari Februari 2008 – Oktober 2011

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang². Data yang diperoleh berupa data bulanan berupa tingkat suku bunga SBI, kurs rupiah terhadap US\$, inflasi, dan JII selama Februari 2008 – Oktober 2011.

3.5 Deskripsi Variabel Penelitian

3.5.1 Suku Bunga SBI

Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga bank indonesia (SBI). SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode dari Februari 2008 – Oktober 2011.

² Ibid, h.240.

3.5.2 Kurs Mata Uang

Kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Dalam penelitian ini adalah mata uang rupiah yang dikurskan dengan US\$. US\$ dipilih karena sering digunakan dalam kegiatan pembayaran dalam perdagangan ekspor dan impor.

3.5.3 inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang / komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi juga dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu kondisi. Definisi inflasi oleh para ekonom moderen adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayar (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.

3.5.4 Indeks Harga Saham

Indeks Harga Saham (IHS) merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi. Ihs yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan indeks yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi

berdasarkan syariah islam. JII dibuat oleh BEI berkerjasama dengan PT Danareksa Invesmen Managemen.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara tingkat inflasi, kurs rupiah terhadap US\$ dan suku bunga SBI terhadap JII. Adapun bentuk regresi berganda.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana,

Y = Index JII

b₀= Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Suku bunga SBI

X₂ = kurs rupiah terhadap US\$

X₃ = Inflasi³

Untuk menyelesaikan persamaan regresi berganda seperti diatas peneliti menggunakan program SPSS.

³ Duwi Priyatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, regresi dan Multivariate*, yogyakarta, Gava Media, 2009, h.47.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

a) Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t dengan membandingkan t tabel dengan t hitung dengan pengambilan penilaian:

- Hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a b_1 \neq 0$$

Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Taraf signifikansi 0,05
- Pengambilan keputusan

t hitung < t tabel jadi H_0 diterima

t hitung > t tabel jadi H_0 ditolak

b) Secara Bersama-Sama

Pengujian hipotesis secara bersama-sama menggunakan uji F dengan membandingkan Ftabel dengan Fhitung. pengambilan penilaian:

- Hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$

Semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

- Signifikansi menggunakan 0.05
- Pengambilan keputusan

F hitung < F tabel jadi H0 diterima

F hitung > F tabel jadi H0 ditolak

3.7 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁴

3.8 Uji Asumsi Kalasik

3.8.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model

⁴ Ibid, h.139-160.

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang

umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .⁵

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk mendeteksi ada atau tidak Heteroskedastisitas dapat dilihat dari. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁵Imam Goyali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2011, h.105-106.

3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode tertentu.

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen⁶.

⁶ Duwi Priyatno, Op.cit, h.56.